

Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Desa dalam Transformasi Digital Pelayanan Publik Berbasis Website

Ari Sulistyanto¹, Pagi Muhamad^{2*}, Dwinarko³, Tabrani Sjafrizal⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: ari.sulistyanto@dsn.ubharajaya.ac.id¹, pagi.muhamad@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstrak

Transformasi digital di desa mampu mempercepat kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi sampai sekarang masih jarang menggunakan media berbasis digital, khususnya dalam pelayanan publik. Oleh karena itu, perlu adanya program sosialisasi dan penyediaan sarana prasarana digital berbasis website serta pelatihan pengoperasian platform digital dalam pelayanan publik. Metode pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, identifikasi ruang lingkup pelayanan publik, pembuatan desain website, upload di platform digital internet, sosialisasi website dan pelatihan. Hasil dari kegiatan adalah tersedianya halaman Website Desa Ponggang dengan menggunakan Google Site sebagai fasilitas pelayanan publik. Adanya kesadaran aparat pemerintah Desa Ponggang akan pentingnya penggunaan platform digital dalam pelayanan kepada masyarakat. Dalam mengoperasikan platform digital dalam bentuk website, menunjukkan bahwa apartemen desa dapat dipraktikkan dengan baik. Hasil tersebut memperlihatkan Pemerintah desa dan masyarakat Desa Ponggang memiliki kesadaran yang tinggi untuk menggunakan platform digital dalam mendukung kegiatan dalam pelayanan publik.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Desa, Pelayanan Publik, Website*

Abstract

Digital transformation in the village can accelerate the community's welfare. However, until now it is still rare to use digital-based media, especially in public services. Therefore, there is a need for a socialization program, website-based digital infrastructure, and training on the operation of digital platforms in public services. The implementation method starts from the preparation stage, identifying the scope of public services, making website designs, uploading on the internet digital platform, website socialization, and training. The result of the activity is the availability of the Ponggang Village Website page using the Google Site as a public service facility. The Ponggang Village government apparatus is aware of the importance of using digital platforms in service to the community. Operating a digital platform in the form of a website, it shows that village apartments can be practiced well. These results show that the village government and the people of Ponggang Village have a high awareness of using digital platforms to support activities, especially in public services.

Kata Kunci: *Digitization, Village, Publik Service, Website*

PENDAHULUAN

Di era digital ini, program desa digital merupakan salah satu skenario untuk menghadapi revolusi 5.0. dan bertumpu pada penggunaan media internet untuk mendayagunakan dan menyebarluaskan informasi terkait dengan pelayanan publik dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat (Grimshaw, 2017). Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik, salah satu ketentuannya adalah memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon untuk mendapatkan Informasi. Program Desa Digital merupakan bagian dari era keterbukaan informasi. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa bisa meningkat.

Program ini dapat menjadi katalisator dalam memberdayakan masyarakat desa. Artinya, komunikasi yang terjalin antar warga desa, kemudian interaksi dengan aparatur desa yang terhubung dengan internet, berdampak pada produktivitas masyarakat desa meningkat dalam segala aspek kehidupan serta mampu menjadi perpanjangan pemerintah secara langsung dalam menjalankan program pembangunan secara berkelanjutan (Suyatna et al., 2019). Dampak lain, dengan pemanfaatan sarana aplikasi berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) akan mempercepat layanan administrasi publik. Dengan demikian percepatan pelayanan untuk pemberdayaan masyarakat akan terwujud. Desa digital adalah merupakan bentuk sistem pelayanan yang berbasis TIK yang berupa pelayanan masyarakat, administrasi pemerintahan, dan juga sarana pemberdayaan masyarakat. (Bantun, Sari, Z, Syahrul, & Budiman, 2021).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam penerapan program desa digital. *Pertama*, permasalahan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia pada umumnya mereka yang tinggal di desa tingkat pendidikan masih rendah. Dasar teoritisnya menjelaskan, melalui pendidikan yang baik, mendorong percepatan pada “melek teknologi informasi”. Oleh karena itu agar bisa tercapai pada tahapan “melek teknologi informasi” harus melalui fase “melek informasi” (*information literacy*) (Suyatna et al., 2019). Dengan demikian untuk mencapai keadaan melek teknologi informasi, pendidikan dengan berbagai pengenalan mengenai teknologi informasi menjadi prasyarat utama. *Kedua*, kemudahan dalam melakukan akses teknologi informasi. Era digital, penggunaan perangkat teknologi komunikasi bukan lagi kebutuhan sekunder. Semua orang mudah mempelajari dan menggunakan perangkat teknologi informasi. *Ketiga*, program yang terpadu dan menyeluruh dari pemerintah untuk memperkenalkan teknologi informasi kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih dan transparan berbasis teknologi informasi (*good e-government*).

Platform digital sebagai “jaringan dua sisi yang memfasilitasi interaksi antara kelompok pengguna yang berbeda namun saling bergantung, seperti pembeli dan pemasok (Pereira, Lima, & Charrua-santos, 2020). Fokus dalam pandangan ini adalah pada interaksi antara kelompok-kelompok berbeda yang bergabung dalam suatu *platform* baik sebagai pengguna atau penyedia barang dan jasa (Sulianta, 2019). *Website* merupakan keseluruhan halaman halaman web yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi”. (Ari Sulistyanto, Sjahrizal, Dwinarko, & Gayo, 2020) *Website* disebut juga *site*, situs, *situs web* atau portal (Palmer-Silveira, 2017). Merupakan kumpulan halaman *web* yang berhubungan antara satu dengan lainnya, halaman pertama sebuah *website* adalah *home page*, sedangkan halaman demi halamannya secara mandiri disebut *web page*, dengan kata lain *website* adalah situs yang dapat diakses dan dilihat oleh para pengguna internet diseluruh dunia. *Website* adalah situs yang dapat diakses dan dilihat oleh para pengguna Internet (Fukuyama. Mayumi, 2018). Pengguna Internet semakin hari semakin bertambah banyak, sehingga hal ini adalah potensi pasar yang berkembang terus.

Dari topografi dan geografi, bentangan Wilayah Desa Ponggang berupa dataran tinggi/pegunungan dengan luas 608.856 ha/m² Letak Desa Ponggang berupa kawasan wisata seluas 608.856 ha/m². Diketahui bahwa jumlah total penduduk desa ponggang berjumlah 4.382 orang yaitu terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 2.104 dan jumlah perempuan sebanyak 2.278 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.124 KK dan kepala keluarga perempuan sebanyak 39 KK. Berdasarkan data, diketahui jumlah RW sebanyak 6 Unit, setiap unit RW terdiri dari 7 unit RT dan kepadatan penduduk yaitu 15 per Km. Desa Ponggang berdiri berapa kelompok masyarakat, misalnya kelompok Tani sebanyak 5 unit, Kelompok Gotong royong sebanyak 25 unit Organisasi Keagamaan sebanyak 1 unit, dan (Kknmponggang, 2020).

Secara umum perangkat kelembagaan desa sudah lengkap yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala kesejahteraan rakyat, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, dan Badan Permusyawaratan Desa serta aparat desa terkait lainnya. Seluruh potensi lembaga pemerintahan aktif dalam program kerja yang telah direncanakan. Ada beberapa Lembaga Kemasyarakatan, yaitu terdiri dari PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), RW (Rukun Warga), RT (Rukun Tetangga), Karang Taruna, Kelompok Tani, Badan Usaha Milik Desa, Organisasi Keagamaan, Kelompok Gotong Royong. LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa).

Saat ini, pelayanan publik yang berlangsung di Desa Ponggang masih dilakukan secara manual. Misalnya, dalam pengurusan surat keterangan warga untuk mendapatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP), warga harus datang ke RT dan RW untuk mendapatkan surat pegantar baru datang ke Kantor Kepala Desa untuk di proses lebih lanjut. Atau juga untuk pengurusan surat keterangan lain. Di sisi lain, ketika ada informasi dari Kepala Desa ke warga terkait dengan

kebijakan pemerintah ataupun informasi lain tentang perkembangan desa. Kepala Desa menyampaikan informasi ke warga harus melalui perangkat RW dan RT, atau memasang dipapan pengumuman atau memasang baliho. Model pelayanan publik konvensional seperti itu tidak efektif dan tidak bisa menjangkau keseluruhan warga. Oleh karena itu, perlu transformasi digital dalam pelayanan publik Desa Ponggang.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Ponggang berkaitan dengan transformasi digital adalah, *pertama*, belum adanya pengetahuan dan kesadaran dalam memanfaatkan *platform digital* dalam pelayanan publik. Padahal, hampir 80% lebih warga Desa Ponggang sudah memanfaatkan *smartphone* dalam menunjang aktivitas komunikasi. Kepemilikan *smartphone* ini menjadi modal utama dalam transformasi digital dalam pelayanan publik. Kedua, belum adanya infrastruktur pendukung yang berbasiskan Website untuk menunjang kegiatan pelayanan publik. *Ketiga*, ketidakmampuan dalam mengoperasikan pelayanan publik berbasiskan digital baik dari sisi aparat desa maupun masyarakat desa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu program pemberdayaan kemitraan masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan sangat dibutuhkan sebagai sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan adalah memiliki target sasaran pada individu, maupun kelompok, ataupun komunitas yang hendak bergerak maju selalu mencapai taraf kehidupan di masa depan yang sejahtera secara materiil dan spiritual dengan kemampuan yang dimilikinya [8]. Berkaitan dengan permasalahan dan pemberdayaan yang dihadapi dalam transformasi digital pelayanan publik Desa Ponggang, PKM ini berkerjasama dengan Kepala Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Kemitraan dilakukan dengan melakukan pengenalan digitalisasi pelayanan publik pada warga dan aparat Desa, merancang infrastruktur digital berbasis *Website* dalam pelayanan publik, dan mengadakan pelatihan untuk mengoperasikan platform digital dalam pelayanan publik.

Transformasi digital dalam pelayanan publik di Desa Ponggang merupakan kegiatan rintisan dalam penerapan program desa digital. Transformasi digital akan dilakukan dalam bidang lain, seperti pada unit Bumdes dan UMKM (Ari Sulistyanto, Dwinarko, Sjafrizal, & Mujab, 2020) (A. Sulistyanto, Dwinarko, Syafrizal, & Mujab, 2021), Badan Permusyawaratan Desa (BPD)(Dwinarko, Sulistyanto, Widodo, & Mujab, 2021), pengembangan desa wisata(Ari Sulistyanto, Sjafrizal, et al., 2020). Dengan demikian kegiatan pemberdayaan ini akan berkelanjutan, sehingga secara keseluruhan Desa Ponggang mampu bertransformasi sebagai desa digital.

Kegiatan pemberdayaan ini juga mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melibatkan mahasiswa untuk mempercepat transformasi pendidikan tinggi. Tujuannya mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dengan melaksanakan praktek langsung dari ilmu yang selama ini

ditekuni dibangku kuliah. Dalam kegiatan pemberdayaan, mahasiswa dapat mempraktekan langsung mengenai strategi komunikasi dalam bentuk produksi digital dalam bentuk rancangan *website*. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung, mulai dari mengidentifikasi permasalahan komunikasi, perencanaan komunikasi, penyusunan komunikasi, dan produksi komunikasi yang dikemas dalam bentuk produk digital *Website*. Di sisi lain, kegiatan pemberdayaan ini merupakan bagian rekognisi dosen yang bisa dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan transformasi digital dalam pelayanan publik di desa Ponggang, *pertama*, masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran aparat desa dan masyarakat desa Ponggang dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan publik. *Kedua*, belum adanya infrastruktur digital berbasis *Web* dalam pelayanan publik. *Ketiga*, ketidakmampuan dalam mengoperasikan pelayanan publik berbasis digital baik dari sisi aparat desa maupun masyarakat desa.

METODE

Merangkum permasalahan dalam transformasi digital pelayanan publik, maka solusi yang hendak dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah dengan, *pertama*, melakukan sosialisasi pengenalan platform digital dalam pelayanan publik. *Kedua*, perancangan dan pembuatan Website Desa Ponggang. *Ketiga*, pelatihan penggunaan platform digital dalam bentuk website dalam pelayanan publik.

Berkaitan dengan permasalahan yang *pertama*, mengenai kurangnya pengetahuan dan kesadaran penggunaan platform digital dalam pelayanan publik. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengenalan dan pemahaman mengenai transformasi masyarakat yang bergerak menuju masyarakat 5.0 dalam bentuk metode ceramah.

Materi ceramah difokuskan:

- Fenomena revolusi teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan cepat, konsekuensinya membawa perubahan drastis bagi masyarakat dan industri.
- Transformasi digital akan menciptakan nilai-nilai baru dan menjadi pilar kebijakan. Masyarakat 5.0 menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia di mana pembangunan ekonomi dan penyelesaian tantangan masyarakat tercapai, dan orang-orang dapat menikmati kualitas hidup yang tinggi, sepenuhnya aktif dan nyaman.
- Masyarakat 5.0 adalah perpaduan antara dunia maya dan dunia nyata (ruang fisik) untuk menghasilkan data yang berkualitas, dan dari sana menciptakan nilai dan solusi baru untuk mengatasi tantangan.

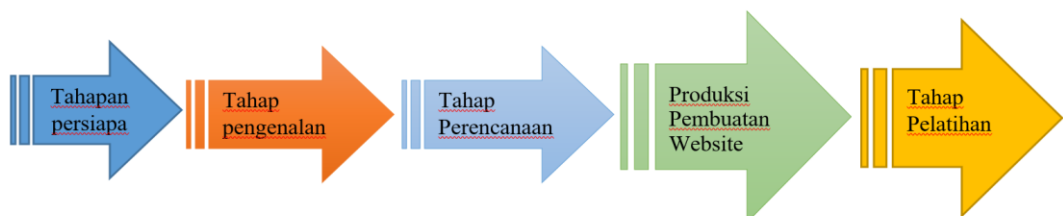
Dengan ceramah tersebut dapat membentuk persepsi awal mengenai tatanan masyarakat 5.0. Dengan demikian, aparat desa dan warga Ponggang

mempunyai pengetahuan dan kesadaran dan pengetahuan mengenai digitalisasi dalam pelayanan publik.

Untuk merealisasikan pelayanan publik dengan platform digital, dilakukan pembuatan design website. Untuk mengoperasikan platform digital yang berbasis Website diadakan pelatihan terhadap aparatur Desa sebagai operator atau admin, dan warga Desa Ponggang sebagai pengguna. Pelatihan untuk aparatur Desa adalah cara mengoperasikan *Website*, sedangkan untuk warga tata cara mengakses melalui smartphone dalam pelayanan publik .

Adapun metode dapat digambarkan dalam bagan alir sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan:
Melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang terkait dengan pelayanan publik, terutama aparatur desa.
2. Tahap pengenalan penggunaan pelayanan publik dengan platform digital Website.
3. Tahap Perencanaan Komunikasi
Menyusun design *website* yang didasarkan hasil wawancara dengan memperhatikan pola pelayanan publik yang dilakukan Desa Ponggang.
4. Tahap Produksi Pembuatan *Website*
Melakukan perancangan pembuatan *Website*, pemasangan domain dan hosting Website.
5. Tahap Pelatihan.
Melakukan pelatihan penggunaan platform digital.



Gambar I : Metode Pelaksanaan
Sumber : Olahan Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan laman Website

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa dan aparatur desa mengenai pelayanan publik. Adapun pelayanan public yang dilakukan oleh pemerintah desa Ponggang adalah permohonan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Ijin Usaha, Surat Keterangan Kematian, Surat Pindah dan lain-lain. Disamping itu, laman *website*, berisikan berbagai informasi dari pemerintah Desa Ponggang, kegiatan masyarakat dan berbagai potensi Desa Ponggang, seperti UMKM, tempat wisata Desa Ponggang.

Dalam pembuatan laman *Website* menggunakan *Google Site*. *Google Sites* adalah sebuah layanan *website* yang bersifat pribadi ataupun profesional yang tidak memungut biaya apa pun atau gratis. Menurut Budi Harsanto, *Google Sites* merupakan salah satu produk layanan dari *Google* sebagai *tools* untuk membuat *Website* (Harsanto, 2021). Layanan dari *google* ini mudah pembuatan dan bisa kelola oleh siapa saja . Ada beberapa kelebihan dari *Google Sites*, yaitu adanya kemudahan dalam pembuatan *Google Sites*, pengguna bisa berkolaborasi, tersedia 100 MB untuk penyimpanan secara online gratis, dan mudah ditelusuri dengan mesin pencarian *Google*.

Untuk tampilan laman website Desa Ponggang dapat dilihat digambar II.



Gambar II : Laman Website Desa Ponggang

Sumber : <https://sites.google.com/mhs.ubharajaya.ac.id/desaponggang/beranda?>

Dalam penggunaan website, ketika masyarakat desa Ponggang akan mengurus keperluan surat keterangan atau pelayanan publik. Mereka tinggal *mendownload form* yang tersedia di Website dan mengisi sesuai keperluan, kemudian meminta persetujuan dari pengurus Rukun Tangga (RT) dan Rukun Warga (RW) setempat. Setelah ada persetujuan dari pengurus RT/RW, maka masyarakat Desa Ponggang bisa *upload* langsung ke *website*.

Dalam pengelolaan *website*, salah satu staf Kantor Desa Ponggang bertugas menerima informasi mengenai pelayanan publik dari masyarakat, dan meneruskan ke bagian lain untuk ditindak lanjuti. Setelah proses kebutuhan layanan publik selesai, staf Kantor Kepala Desa memberitahu bahwa kepada masyarakat bahwa kebutuhan Surat Keterangan telah selesai dan bisa diambil di Kantor Kepala Desa.



Gambar III : Laman Website Desa Ponggang

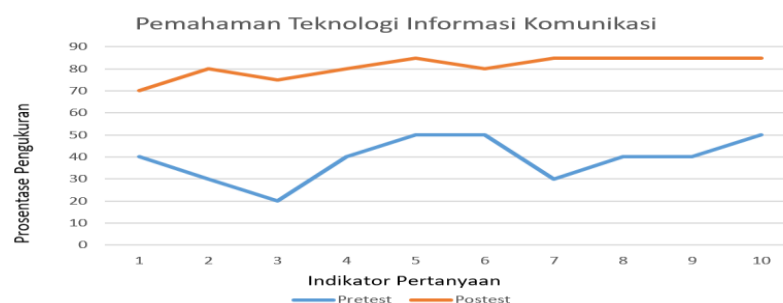
Sumber : <https://sites.google.com/mhs.ubharajaya.ac.id/desaponggang>

Pemahaman Teknologi Informasi Komunikasi

Setelah pembuatan website selesai diadakan penyuluhan dan pelatihan. Dalam kegiatan penyuluhan adalah mengenalkan tentang pentingnya TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah salah satu pilar utama pembangunan peradaban manusia saat ini yang harus mampu memberi nilai tambah bagi masyarakat luas dan diharapkan menjadi sarana penting dalam proses transformasi menjadi bangsa yang maju. Tidak ada satupun bidang kehidupan bangsa ataupun sektor pembangunan nasional yang tidak memerlukan penggunaan TIK. Masyarakat yang cerdas, berarti setiap komponen masyarakat akan bergerak bersama, misalnya mewujudkan gerakan siswa cerdas, gerakan desa maju, gerakan guru cerdas, gerakan pesantren cerdas, gerakan petani cerdas, gerakan aparat cerdas, gerakan nelayan pintar, dll.

Dalam materi penyuluhan juga diberikan pemahaman bahwa perlunya peningkatan mutu layanan publik melalui pemanfaatan teknologi IT dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Yang berdampak pada terbentuknya pemerintahan yang bersih, transparan, dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif dan perbaikan organisasi, sistem manajemen, dan proses kerja pemerintahan.

Hasil dari penyuluhan dapat dilihat dari pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum penyuluhan dilakukan. Hasil memperlihatkan rata-rata pemahaman mengenai penggunaan TIK masih dibawah 50%, yaitu berkisar antar 35% sampai 40%. Tetapi setelah diadakan penyuluhan pemahaman mereka meningkat rata-rata sebesar 70% sampai 80%. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar IV.



Gambar IV: Tingkat Pemahaman Teknologi Informasi

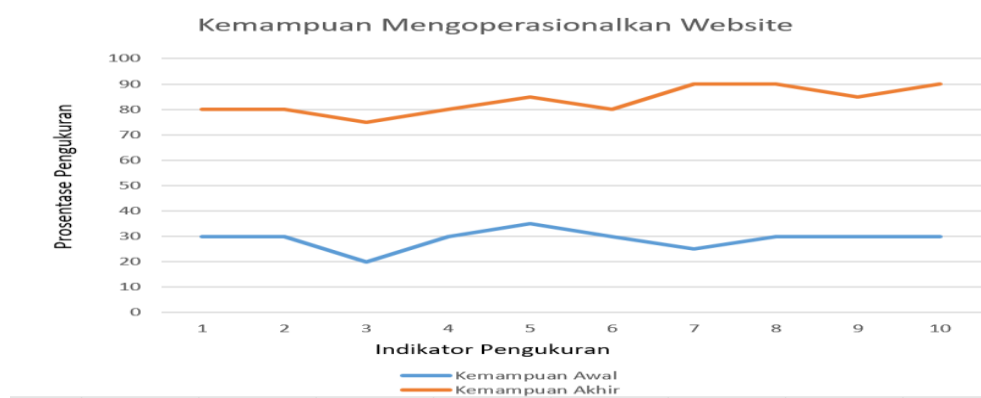
Sumber : Olahan Penulis

Hasil tersebut memperlihatkan aparat pemerintah Desa Ponggang menyadari pentingnya penggunaan platform digital dalam pelayanan ke masyarakat. Melalui penggunaan Website ini mempercepat proses kerja dan pendokumentasian arsip dengan baik.

Kemampuan Mengoperasionalkan Website

Setelah dilakukan kegiatan pengenalan mengenai pentingnya TIK dalam pelayanan masyarakat, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan *Website*. Umumnya para peserta sudah mengenal dan menggunakan komputer, sehingga ketika diadakan pelatihan peserta dapat melakukan dengan baik. Adapun materi pelatihan cara mengunduh data dari *google form* yang merupakan pengajuan surat keterangan dari warga, kemudian mengorganisasikan surat keterangan dalam *file* yang sudah disusun sesuai dengan jenis pelayanan. Selanjutnya memproses surat ajuan, kemudian admin pengelola website memberitahu kepada warga dan surat keterangan bisa diambil.

Hasil pelatihan memperlihatkan aparat Desa bisa mempraktekan dengan baik. Hal ini terlihat pada gambar V. Awalnya mereka tidak mengenal, setelah diadakan pelatihan, penguasaan dalam mengoperasikan website kemampuan rata-rata bisa mencapai 80%. Selanjutnya, dalam sosialisasi kepada warga penggunaan website dalam pelayanan publik dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta yang ikut berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sosialisasi dilakukan pada tingkat Rukun Warga. Materi sosialisasi adalah pengenalan website dan cara pengajuan surat keterangan melalui website Desa Ponggang.



Gambar V : Tingkat Pemahaman Teknologi Informasi
Sumber : Olahan Penulis

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat desa dalam transformasi digital, pelayanan publik berbasis *website*, memperlihatkan adanya kesadaran dari aparat desa Ponggang untuk meningkatkan pelayanan masyarakat melalui TIK. masyarakat Desa Ponggang. Kesadaran ini memperlihatkan pemerintah desa Ponggang mendukung tentang *society 5.0* memposisikan manusia sebagai pusat modifikasi dan inovasi teknologi untuk kemaslahatan umat manusia [9].

Hal ini ditandai dengan integrasi ruang fisik dan virtual berbasis teknologi *big data* yang dikumpulkan oleh Internet of things (IoT) [10]. Karakteristik *Society 5.0* berdampak positif pada penggunaan teknologi canggih seperti IT, *IoT*, robotika, kecerdasan buatan, dan *augmented reality* dalam kehidupan manusia, kesehatan, dan bidang lainnya, sedangkan Industri 4.0 membatasi kemajuan teknologi hanya di sektor industri. [9]. Ciri lainnya adalah berdampak pada lalu lintas informasi yang kini bergerak dan menyebar lebih cepat. Istilahnya, dengan satu “sentuhan” pada peralatan teknologi komunikasi, seperti gadget. Informasi bergerak dalam hitungan detik untuk menjangkau audiens yang tidak terbatas.



Gambar VI : Kegiatan Pengenalan dan pelatihan penggunaan Website di Aula Desa Ponggang
Sumber : Olahan Penulis

Prasyarat utama kesuksesan program desa digital adalah *information literacy* (Neumann, Finger, & Neumann, 2017). Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam pencaharian informasi, mengolah, menggunakan dan mengevaluasi serta menyebarkan informasi dengan landasan etika yang bertanggung jawab (Himawan, 2014). Oleh karena dibutuhkan kemampuan untuk bisa mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan menemukan, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat desa melalui pola pengenalan atau pelatihan tentang digitalisasi. Transformasi dari analog menjadi digital yang dilakukan terencana dan terpadu dalam program desa digital merupakan upaya pemberdayaan masyarakat desa menuju kehidupan yang lebih baik.

SIMPULAN

Keseluruhan penggunaan digital platform dalam pelayanan publik yang berbasiskan Website diterima secara terbuka oleh Pemerintah Desa Ponggang. Mereka menyadari transformasi yang berbasiskan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terus berkembang, dan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan harus dilakukan, salah satunya adalah adanya kemauan untuk melakukan transformasi pelayanan publik dengan platform digital.

Kendati mayoritas masyarakat Desa Ponggang sudah memiliki *smartphone* sebagai pendukung pelayanan publik. Akan tetapi kondisi geografis

Desa Ponggang yang berbukit kadangkala dalam interaksi jaringan internet terkendala oleh sinyal yang belum stabil. Oleh karena, berharap terwujudnya program pemerintah dengan “tol langit” bisa mengatasi kendala jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantun, S., Sari, J. Y., Z, N., Syahrul, S., & Budiman, A. (2021). Digitalisasi Pelayanan Publik Desa Palewai Dengan Sistem Informasi Desa. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(3), 160. <https://doi.org/10.19184/isj.v6i3.25185>
- Dwinarko, Sulistyanto, A., Widodo, A., & Mujab, S. (2021). Pelatihan Manajemen Komunikasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.314>
- Fukuyama, Mayumi. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, (August), 8–13.
- Grimshaw, M. (2017). Digital society and capitalism. *Palgrave Communications*. nature.com. Retrieved from <https://www.nature.com/articles/s41599-017-0020-5>
- Harsanto, B. (2021). Google Sites: Pengertian, Kelebihan, Manfaat, serta Cara Penggunaanya. Retrieved from Kumparan.com website: <https://kumparan.com/kabar-harian/google-sites-pengertian-kelebihan-manfaat-sera-cara-penggunaanya-1wtiDSHPDKf/3>, Date Accessed 26 July 2022
- Himawan, D. (2014). *Pengantar Literasi Informasi*. Bogor. Retrieved from [https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/81255/2/LITERASI INFORMASI PENGANTAR.pdf](https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/81255/2/LITERASI%20INFORMASI%20PENGANTAR.pdf)
- Kknmponggang. (2020). PROFIL WILAYAH DESA PONGGANG. Retrieved from kknmponggang website: <https://kknmponggang2012.wordpress.com/2012/01/14/profil-wilayah-desa-ponggang-dikases-pada-23-Maret-2022>
- Neumann, M. M., Finger, G., & Neumann, D. L. (2017). A Conceptual Framework for Emergent Digital Literacy. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 471–479. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0792-z>
- Palmer-Silveira, J. (2017). Showing power and persuasion in business communication: The corporate news section in websites and social media. *Power, Persuasion and Manipulation in Specialised Genres: Providing Keys to the Rhetoric of Professional Communities*, pp. 191–208. <https://doi.org/10.3726/b11481>
- Pereira, A. G., Lima, T. M., & Charrua-santos, F. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(5), 3305–3308. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8764.018520>
- Sulianta, F. (2019). Digital content model to promote literacy in society version 5.0 using the social study education perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12). Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=>

85075786914&origin=inward

- Sulistyanto, A., Dwinarko, D., Syafrizal, T., & Mujab, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Komunikasi Pemasaran bagi Pelaku UMKM pada Masyarakat di Kelurahan Ponggang, Kec. Serangpanjang, Kabupaten Subang: *Jurnal Abdidas*, 2(1), 34-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.199>
- Sulistyanto, Ari, Dwinarko, Sjafrizal, T., & Mujab, S. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Produksi Pertanian. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(11), 99-108.
- Sulistyanto, Ari, Sjahrizal, T., Dwinarko, & Gayo, A. A. (2020). Penyiapan Masyarakat Desa Talagasari Sebagai Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149-156.
- Suyatna, R., Madya, W. A., Pengembangan, B., Daya, S., Daerah, M., & Banten, P. (2019). Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Januari*, (1), 22-26. Retrieved from www.juliwi.com